

Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas

Hasmawaty^{1*}, Abdul Saman², Syamsuardi³, Rusmayadi⁴,
Endang Ruswiyani⁵, Sadaruddin⁶

¹⁻⁴ Universitas Negeri Makassar

⁵⁻⁶ Universitas Islam Makassar

* hasmawatypatria79@gmail.com

Abstrak

Refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas merupakan dua pendekatan penting yang memainkan peran krusial dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran melibatkan proses guru untuk secara kritis mengevaluasi dan merenung pada pengalaman pengajaran mereka. Pendidikan dan pelatihan ini diikuti oleh 100 peserta dan ditujukan bagi pendidik anak usia dini Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan awal diklat dimulai kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan materi terkait refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas, menyusun rencana penelitian tindakan kelas dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan. Diklat ini sebagai strategi yang penting dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di ruang kelas. Refleksi pembelajaran melibatkan proses kritis guru dalam mengevaluasi pengalaman pengajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keberhasilan diklat tercermin dalam hasil evaluasi peserta, terdapat peningkatan kemampuan setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sangat memahami materi pelatihan.

Kata Kunci: *refleksi, penelitian tindakan kelas, anak usia dini*

Pendahuluan

Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat kritis dalam membentuk dasar perkembangan anak pada tahap awal kehidupan mereka. Saat ini, terjadi peningkatan perhatian terhadap kualitas pembelajaran PAUD seiring dengan berkembangnya pemahaman akan pentingnya masa prasekolah dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD, dan beberapa aspek khusus menjadi fokus utama perhatian dalam upaya tersebut.

Saat ini, kualitas guru menjadi elemen kunci dalam pembelajaran PAUD. Guru PAUD harus dilengkapi dengan pemahaman mendalam tentang perkembangan anak, metode pengajaran yang kreatif, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pelatihan guru PAUD yang berkelanjutan dan peningkatan keterampilan profesional mereka menjadi aspek penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang efektif (Nimah, 2017). Guru dituntut untuk mengembangkan diri secara profesional

(Ermiana et al., 2019; Hasmawaty & Muliati, 2023) dan meningkatkan kinerja (Febriyanni et al., 2021; Hasmawaty et al., 2023; Machali, 2022) yang tercermin dari keberhasilannya mengajar di kelas (Annury, 2018).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD, praktik refleksi pembelajaran oleh guru PAUD menjadi sangat penting. Refleksi tidak hanya menjadi alat evaluasi diri, tetapi juga menjadi sarana untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan (Hidayah et al., 2024). Melalui refleksi, guru PAUD dapat mengevaluasi dan menilai keberhasilan serta kekurangan dalam metode pengajaran mereka (Herlandy et al., 2018). Proses ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dan menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik anak-anak dalam lingkungan PAUD. Dengan begitu, kualitas pengajaran dapat terus ditingkatkan (Arikunto, 2007). Refleksi membantu guru PAUD memahami lebih baik kebutuhan dan karakteristik unik setiap anak. Dengan merenung pada interaksi dan respon anak terhadap pembelajaran, guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan responsive (Nasirun et al., 2021). Hal ini mendukung pencapaian tujuan perkembangan anak secara holistic.

Guru PAUD yang melakukan refleksi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan pengembangan kurikulum dan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya (Widayati, 2008). Mereka dapat mengidentifikasi tren pembelajaran yang baru dan lebih relevan dengan perkembangan anak-anak masa kini (Sugiarni et al., 2021). Dengan demikian, guru dapat menyusun kurikulum yang lebih dinamis dan menarik.

Lingkungan belajar terus mengalami perubahan, dan para guru PAUD perlu memiliki kemampuan beradaptasi. Guru dapat menggunakan refleksi sebagai alat untuk mengenali perubahan dalam kebutuhan anak-anak, perkembangan pedagogis, dan tren dalam dunia pendidikan (Handayani; & Diki Rukmana, 2020). Dengan menerapkan penelitian tindakan yang dapat diamati, dirasakan, dan dihayati, muncul pertanyaan apakah praktik pembelajaran yang telah dilakukan guru selama ini efektif (Susilowati, 2018). Jika tidak, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang responsif dan relevan. Melalui refleksi pembelajaran yang teratur, guru PAUD tidak hanya meningkatkan diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masa depan anak-anak.

Dalam konteks PAUD, refleksi bukan hanya sebagai evaluasi, melainkan juga sebagai dasar untuk pertumbuhan dan peningkatan yang berkelanjutan. Pentingnya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi seorang guru dapat terlihat dari penerapannya sebagai persyaratan penting untuk memperoleh sertifikat profesi dalam program sertifikasi guru. Selain itu, PTK juga menjadi salah satu kriteria penilaian yang harus dipenuhi oleh guru yang berkeinginan untuk mendapatkan kenaikan jabatan fungsional. Meskipun demikian, fakta empiris yang terungkap di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru masih mengalami kekurangan antusiasme terhadap pelaksanaan PTK. Kendala ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengalaman guru dalam melaksanakan penelitian, terutama pada tahap PTK.

Guru-guru di PAUD Kabupaten Tana Toraja menghadapi beberapa tantangan, termasuk minimnya pemahaman terkait pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kurangnya pengetahuan tentang penulisan proposal PTK, kesulitan dalam melaporkan

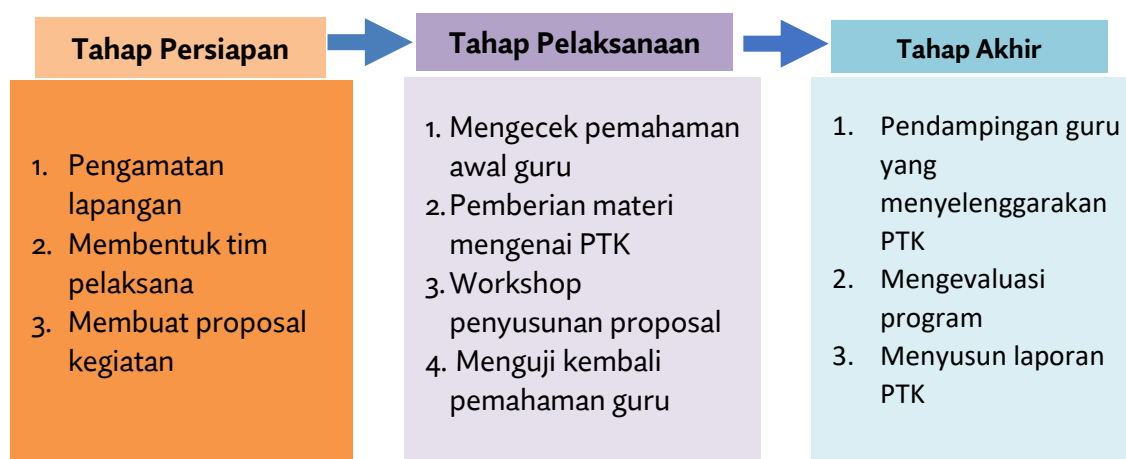
hasil PTK, kekurangan kepercayaan diri dalam menjalankan PTK, dan kurangnya pengalaman dalam melaksanakan PTK. Untuk mengatasi kendala ini, perlu dilakukan upaya untuk membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melakukan PTK. Oleh karena itu, diselenggarakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berupa Pendidikan dan diklat (Diklat), terutama fokus pada Penelitian Tindakan Kelas, sebagai solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yang sangat menyeluruh, yakni untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi, dan pengalaman para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya di wilayah Kabupaten Tana Toraja. Fokus utama kegiatan ini terletak pada pemantapan keterampilan guru dalam merancang proposal, melaksanakan, dan menyusun laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain memberikan wawasan yang mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas, inisiatif ini juga memberikan manfaat tambahan yang signifikan, seperti memberikan dukungan kepada guru dalam persiapan mereka untuk memperoleh sertifikasi, sekaligus menjadi persiapan yang berarti bagi para guru yang bercita-cita untuk mengajukan kenaikan jabatan fungsional.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihelat di Aula Hotel Sahid Kabupaten Tana Toraja, melibatkan 100 peserta yang merupakan perwakilan dari Taman Kanak-Kanak di wilayah tersebut. Kegiatan diklat ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu seminar dan penugasan. Seminar diselenggarakan dengan tujuan memberikan penyegaran dan penguatan kepada peserta, mengingatkan kembali konsep dan prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Materi seminar melibatkan pengertian, prinsip-prinsip, karakteristik, dan pelaksanaan PTK, serta aspek penyusunan proposal PTK dan penyusunan laporan PTK.

Setelah serangkaian kegiatan ini, peserta kemudian diamanahkan untuk menyelesaikan tugas yang melibatkan penyusunan proposal PTK masing-masing, yang menjadi perwakilan dari sekolah yang mereka wakili. Tujuan dari tugas ini adalah memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari seminar ke dalam proses konkret penyusunan proposal PTK. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini terstruktur dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.



Hasil dan Pembahasan

Pelatihan berlangsung selama 1 hari dengan berbagai materi, yaitu (1) Pengertian, prinsip-prinsip, karakteristik, dan pelaksanaan PTK, (2) Penyusunan proposal, dan (3) Penyusunan laporan PTK.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Pembuatan Proposal

Setelah menyelesaikan pelatihan, para peserta sepakat untuk memperoleh dukungan dalam penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan hasil penelitian. Diharapkan bahwa fasilitas ini akan memberikan bantuan kepada para guru untuk mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lebih efektif dalam konteks pembelajaran mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sukses karena tujuannya adalah membantu guru PAUD agar lebih paham, termotivasi, dan berpengalaman dalam membuat proposal, melakukan penelitian, serta melaporkan hasilnya. Dari hasil pelatihan, kita dapat melihat bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar guru kurang paham tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kita juga melihat bahwa saat diminta memberikan tanggapan tentang PTK, banyak guru yang tidak aktif dalam diskusi. Setelah mengikuti pelatihan, kita melihat peningkatan pemahaman guru terhadap PTK. Hal ini terlihat dari diskusi yang lebih hidup dan responsif, dan banyak peserta yang memberikan tanggapan positif terhadap topik yang dibahas. Peserta menunjukkan motivasi tinggi dalam mengikuti pelatihan ini, sebagaimana dapat dilihat dari jumlah peserta yang besar dan keterlibatan mereka yang tetap konsisten hingga akhir kegiatan. Selain itu, banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dengan ide atau gagasan selama proses pelatihan.

Pada sesi diklat refleksi pembelajaran dan PTK, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyampaikan ide dan gagasan, mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan judul, menyusun outline latar belakang, merinci masalah dan tujuan penelitian, hingga menyusun kajian pustaka dan menentukan metode penelitian. Seluruh guru terlibat aktif dalam menyusun rancangan proposal.

Diklat refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat besar bagi guru, karena memberikan mereka keterampilan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana melibatkan diri dalam penelitian tindakan di kelas mereka. terutama dalam beberapa aspek kunci. Pertama, peserta diklat mendapatkan pemahaman mendalam tentang metodologi penelitian tindakan kelas. Mereka mampu

mengidentifikasi langkah-langkah kritis, mulai dari pengidentifikasian masalah, perencanaan tindakan, implementasi, pengamatan, evaluasi, hingga refleksi.

Kedua, guru yang mengikuti diklat ini dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas dengan lebih efektif. Hal ini memberikan landasan bagi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Memberikan kontribusi pada peningkatan keterampilan perencanaan tindakan, memungkinkan peserta untuk merancang tindakan perbaikan berbasis bukti sesuai dengan masalah yang diidentifikasi.

Selanjutnya, guru dapat belajar cara mengimplementasikan tindakan perbaikan yang telah mereka rencanakan, termasuk penggunaan strategi baru dalam pengajaran mereka. Kelima, peserta diklat dapat mengembangkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan, memastikan bahwa pengukuran dampak tindakan perbaikan dapat diukur secara obyektif.

Guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengamati dan memantau interaksi siswa, serta mengumpulkan data pengamatan yang dapat digunakan untuk evaluasi. Peserta diklat dapat mengembangkan keterampilan refleksi yang mendalam terhadap praktik pengajaran mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk membuat perubahan yang lebih terarah.

Selanjutnya, guru yang mengikuti diklat menyadari pentingnya kolaborasi dengan rekan kerja, serta melibatkan siswa dan orang tua dalam proses penelitian tindakan kelas. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan komunitas sekolah. Diklat juga dapat berkontribusi pada pembentukan budaya pembelajaran yang kolaboratif di sekolah, di mana berbagi pengetahuan dan pengalaman menjadi norma.

Akhirnya, hasil dari upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru, sebagaimana dipelajari melalui diklat, dapat menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, diklat refleksi dan penelitian tindakan kelas membawa dampak positif yang mendalam, memberdayakan guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Persentase keberhasilan peserta mengikuti diklat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Peserta

No	Indikator Capaian	Jumlah Peserta Diklat	Persentase Keberhasilan Peserta
1	Identifikasi Permasalahan Pembelajaran	83 dari 100	83%
2	Menyusun rencana tindakan perbaikan	91 dari 100	91%
3	Menyusun kajian literatur berkaitan dengan tindakan	76 dari 100	76%
4	Melaksanakan rencana tindakan	88 dari 100	88%
5	Memantau perkembangan anak selama tindakan perbaikan	90 dari 100	90%
6	Menyusun laporan hasil tindakan perbaikan	87 dari 100	87%

Hasil evaluasi observasi di akhir pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta berhasil menguasai beberapa indikator capaian pelatihan secara keseluruhan. Keberhasilan ini juga ditunjang dari aspek kesungguhan, motivasi, dan tekad para peserta untuk mengembangkan diri menjadi pendidik profesional. Diklat penelitian tindakan kelas dapat menjadi langkah awal yang baik bagi guru untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip penelitian tindakan dalam konteks pembelajaran mereka, sehingga dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan, yang didefinisikan sebagai studi sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan praktis dan refleksi partisipan terhadap dampak tindakan tersebut, awalnya merupakan model penelitian yang diterapkan di berbagai bidang pekerjaan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan manajemen sumber daya manusia (Emzir, 2008). Dalam konteks pendidikan, Penelitian Tindakan yang dilakukan oleh guru dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki program pembelajaran di kelas dengan mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk mencapai hasil yang lebih baik (Mills dalam Creswell, 2011).

Dalam hal ini, "kelas" tidak hanya merujuk pada ruang fisik, tetapi juga pada kelompok siswa yang secara bersamaan menerima pembelajaran dari seorang guru. Melalui PTK, guru dapat terlibat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan yang sistematis dan reflektif ((Arikunto, Suharsimi, 2007).

Kesimpulan

Hasil dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan ini dapat dianggap berhasil. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini mencakup pencapaian tujuan utama, yakni meningkatkan pemahaman guru mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meningkatkan motivasi guru untuk menjalankan penelitian tindakan kelas, serta memberikan pengalaman langsung dalam penyusunan proposal PTK. Meskipun demikian, indikator keberhasilan terkait pelaksanaan PTK dan pelaporan hasil PTK masih belum dapat diukur, karena belum ada peserta yang secara resmi mengajukan permohonan pendampingan untuk melaksanakan dan melaporkan hasil PTK.

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan pengabdian pada masa mendatang, perlu diperkuat dengan memberikan pendampingan langsung, sehingga guru-guru Taman Kanak-Kanak (TK) dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusun laporan hasil penelitian dengan komprehensif dan tepat.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Makassar atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kami, Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja dan HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini) Kabupaten Tana Toraja, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami. Kami juga berterima kasih kepada seluruh guru peserta

Pendidikan dan Pelatihan yang telah aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam proses pengabdian ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Ani Widayati, 2018. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93.
- Annury, M. N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *DIMAS*, 18(2).
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. S. H. M. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Lesson Study (LS) di SD Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Fadilatul Hidayah, D., Junjuran, H., Aisyah, R., Zainul Mufaroj, R., & Taufiqoh, U. (2024). Mengembangkan Kesadaran Guru tentang Pentingnya Refleksi Diri Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1).
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Arafah, D. N. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SDN 050734 Tanjung Pura Langkat. *Abdi Dosen*, 5(4), 581–587. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
- Handayani, S. L., & Diki Rukmana. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikan Journals UNM*, 10(1), 8–13.
- Hasmawaty, & Muliati. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di Kabupaten Tana Toraja. *Madaniya*, 4(1), 285–292.
- Hasmawaty, Muliati, & Bachtiar, M. Y. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (MM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2), 574–581.
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru Smk Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nasirun, M., Suprapti, A., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>
- Nimah, Z. A. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru. *Realita*, 15(2), 1–22.
- Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Juliaha, S. (2021). Studi Penelitian Tindakan Kelas: Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Matematis pada Siswa? *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.905>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1).